



**IMPLEMENTASI MODEL DISCOVERY LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
PADA MATERI EKOSISTEM KELAS V
SDN SEKEMANDUNG 1**

Mohamad Yudiyanto¹, Annisa Mayasari², Siti Nur Aini Fajrin³, Jonaidi⁴
yudiyantompd@gmail.com, annisamayasari020@gmail.com,
sitinuraini270222@gmail.com, jonaidi@gmail.com

123 STAI Sabili Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Abstrack

This research is motivated by observational data which shows that the acquisition of learning outcomes and student activity in Natural Science subjects is very low. To respond to this, the researchers conducted classroom action research that aims to improve learning outcomes and student activity. The objectives to be achieved for this research include: (1) Knowing the implementation of audio-visual media in improving student learning outcomes, (2) Knowing the increase in student activity with the Discovery Learning model in students. This research is a classroom action research with Kemmis and Mc. Taggart. The method used in this research is classroom action research with the Discovery Learning model with audio-visual media. This research was conducted in class V with 35 students at SDN Sekemandung 1. The results of the identification of the data obtained, it can be concluded that the activeness of students in learning science in the material "Ecosystem" class V SDN Sekemandung 1, in the enthusiasm of students in participating in learning (67.55%), in understanding the concept of the material being studied (80.67 %), in student interaction with teachers (81.33%), and in group task completion (79.5%) So from this percentage it can be seen that students are developing very well in terms of activity as well as in terms of understanding.

Keywords: *activity, audio visual media, Discovery Learning*

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan perolehan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam yang sangat rendah. Untuk merespon hal itu maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Tujuan yang hendak di capai untuk penelitian ini antara lain: (1) Mengetahui pelaksanaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa, (2) Mengetahui peningkatan keaktifan siswa dengan model Discovery

Learning pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian tindakan kelas dengan model Discovery Learning dengan media audio visual. Penelitian ini dilakukan pada kelas V dengan jumlah siswa 35 orang di SDN Sekemandung 1. Hasil identifikasi data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi "Ekosistem" kelas V SDN Sekemandung 1, dalam Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran (67,55%), dalam pemahaman Konsep dari matero yang dipelajari (80,67%), dalam Interaksi Siswa dengan guru (81,33%), Dan dalam Penyelesaian Tugas secara berkelompok (79,5%) Jadi dari persentase tersebut dapat dilihat bahwa siswa berkembang sangat baik dari segi keaktifan juga dari segi pemahaman.

Kata Kunci: Keaktifan, media audio visual, discovery learning

Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan nasional semakin mengalami kemajuan, pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa.

Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan nasional yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan nasional barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat, serta mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional.

ini telah terjadi pergeseran pola sistem mengajar yaitu dari guru yang mendominasi kelas menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran harus menantang, mendorong eksplorasi memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Hamalik juga menyatakan bahwa, “untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran, di sekolah perlu digunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan mengefektifkan komunikasi interaksi guru dan siswa menggunakan metode diskusi dengan media pembelajaran yang tepat.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* belum tampak diterapkan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh tindakan guru pada saat mengajar. Guru hanya menggunakan buku pegangan yang ada dan hanya mengandalkan metode ceramah, tanpa menggunakan media yang sesuai dengan materi. Akibatnya keaktifan, partisipasi, dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Keaktifan belajar disini dapat dikatakan segala kegiatan yang melibatkan pikiran dan tindakan yang dialami siswa ketika belajar. Menurut Budimansyah (2017:70) keaktifan belajar merupakan proses pembelajaran di mana guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa dapat aktif mengajukan pertanyaan, dapat mengemukakan gagasan, dan mencari data atau informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hal itu dapat diketahui bahwa siswa yang aktif dalam belajar ialah siswa yang mampu bertanya pada guru maupun sesama siswa, mampu bekerja sama kelompok dengan siswa lain, mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan mampu berpendapat atau menanggapi pendapat orang lain. Keaktifan belajar siswa berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa serta menggali potensi siswa dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.

Dari beberapa ulasan kajian di atas munculah pernyataan masalah penelitian. Pernyataan masalah dalam penelitian ini ialah terkait dengan bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan, apakah penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN Sekemandung 1.

Tujuan penelitian ini ialah menjawab pertanyaan penelitian, yakni menganalisis penerapan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN Sekemandung 1. Sementara itu, manfaat penelitian ini dapat memperluas wawasan keilmuan terutama dalam model media pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan. Alhasil hasil dari penelitian ini dapat membantu guru dalam menggunakan media pembelajaran menggunakan *discovery learning* yang menyenangkan.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang dipakai yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Tanireja (2015:17) mengungkapkan bahwa PTK merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual, yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas ini akan diterapkan di SDN Sekemandung 1. Peneliti akan lebih memfokuskan pada kelas V yang berjumlah 35 siswa, peneliti memilih SDN Sekemandung 1 dikarenakan guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih menggunakan metode yang konvensional tanpa adanya media sebagai alat penyampaian informasi ke peserta didik (siswa).

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik: questioner (daftar pertanyaan google form), observasi, dan tes. Melalui observasi peneliti dapat melihat kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui hasil daya ingat siswa peneliti menggunakan tes atau refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SDN Sekemandung 1. Peneliti menerapkan penggunaan model *Discovery Learning* menggunakan media *Audio Visual* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang mana diharapkan dapat meningkatkan keaktifan juga keahaman siswa pada materi 'Ekosistem'.

Pada saat kegiatan pra siklus berlangsung yaitu pada tanggal 6 September 2022 peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Materi yang digunakan dalam pra siklus adalah Ekosistem. Pada pembelajaran ini guru hanya menggunakan metode ceramah saja, guru belum menerapkan penggunaan media *audio visual* dan model *discovery learning*. Tahap pra siklus antara lain: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Perencanaan dalam pra siklus meliputi: 1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2). Menyusun daftar pertanyaan (*quesioner*), 3). Menentukan Prosedur penelitian. Berdasarkan data yang di dapat saat melakukan observasi pada pra siklus dengan menggunakan pre-test, peneliti dapat menunjukkan bahwa pengetahuan dan keaktifan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V pada indikator ketuntasan 1) antusias siswa mengikuti pembelajaran sebanyak 7 siswa berhasil mengerjakan soal secara berkelompok dengan benar dari mulai nomor 1-8 (57,25%), 2) pemahaman konsep materi sebanyak 5 siswa dapat mengerjakan soal dengan benar dimulai dari nomor 7-15 (45,25%), 3) penyelesaian tugas kelompok sebanyak 4 kelompok berhasil mengerjakan soal dengan benar mulai dari nomor 1-9 (50,15%), 4) Interaksi siswa dengan guru 35 siswa (30,75%) Pada pra siklus belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 75%. Pada pra siklus

siswa terlihat kurang aktif saat mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah, sehingga materi yang disampaikan tidak cukup diserap dan keaktifan siswa pun tidak meningkat karena tidak ada hal yang menarik yang dapat membuat antusias siswa. Dari hasil observasi diatas maka peneliti memperbaiki metode pengajaran yang konvensional menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang diharapkan dapat meningkatkan antusias keaktifan siswa.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 September 2022. Tahap-tahap siklus I masih sama dengan tahap Pra siklus yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan dalam tahap siklus I yang perlu disiapkan adalah pemberian soal pre-test yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa akan materi. Adapun pelaksanaan dalam siklus 1 dibagi menjadi tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Peneliti menyusun RPP yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan model Discovery Learning.

Dari hasil data observasi, menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi pencapaian ketuntasan daya ingat pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V SDN Sekemandung 1 siklus I tiap indikatornya 1) antusias siswa mengikuti pembelajaran sebanyak 8 siswa berhasil mengerjakan dengan benar soal post test nomor 1-8 (65,75%), 2) pemahaman konsep materi sebanyak 3 siswa dapat mengerjakan soal post test dengan benar dari nomor 7-15 (57,33%), 3) penyelesaian tugas kelompok sebanyak 5 siswa bisa mengerjakan soal post test nomor 1- 9 dengan benar (72,4%). 4) Interaksi siswa dengan guru sebanyak 35 siswa (50,25%).

Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 September 2022. Tahap-tahap dari siklus II sama dengan tahap siklus I yakni; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan dalam tahap siklus II yang perlu disiapkan adalah: 1). Media video pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, 2). Soal pretest yang diberikan kepada siswa setelah pertemuan pertama yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan. Adapun pelaksanaan dalam siklus 2 dibagi menjadi tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Peneliti menyusun RPP yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Dari hasil data observasi pada siklus II menunjukkan hasil rekapitulasi pencapaian ketuntasan daya ingat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V siklus II tiap indikatornya 1) antusias siswa mengikuti pembelajaran siswa sebanyak 6 siswa dapat mengerjakan soal post test dengan benar dari nomor 1-8 (67,55 %), 2) pemahaman konsep materi sebanyak 4 siswa dapat mengerjakan soal post test dengan benar dari nomor 7-15 (80,25 %), 3) penyelesaian tugas kelompok sebanyak 6 siswa dapat mengerjakan soal post test dengan benar dari nomor 1-9 (81,33%), Interaksi siswa dengan guru 35 siswa (79,5%). Pada pelaksanaan siklus II siswa lebih bersemangat dan lebih mudah dalam mengingat materi dalam

penyampaian pembelajaran sehingga peningkatan keaktifan siswa semakin meningkat. Peneliti memberikan reward berupa pujian dan semangat untuk siswa yang mendapatkan point bagus dan juga terus memberikan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dari hasil data observasi pada siklus II menunjukkan hasil rekapitulasi pencapaian keaktifan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SDN Sekemandung 1.

Tabel 1. Presentase Indikator Keaktifan Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	57,25 %	65,75 %	67,55 %
2	Pemahaman konsep dari materi yang dipelajari	45,25%	57,33%	80,25%
3	Interaksi siswa dengan guru	50,15 %	72,4 %	81,33%
4	Penyelesaian tugas secara berkelompok	30,75%	50,25%	79,5%
Total Presentase Indikator Keaktifan		45,85%	61,43%	76,65%

Berdasarkan data dalam tabel diatas terlihat bahwa peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui media audio visual dan model Discovery Learning siswa kelas V SDN Sekemandung 1 mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II pada setiap indikator antusias siswa mengikuti pembelajaran pada pra siklus (57,25%) pada siklus I meningkat menjadi (65,75%) dan siklus II meningkat menjadi (67,55%), untuk indikator pemahaman konsep materi pada pra siklus (45,25%) pada siklus I meningkat menjadi (57,33%) dan siklus II meningkat (80,25%), pada indikator penyelesaian tugas kelompok pada pra siklus (50,15%) dan siklus I mengalami peningkatan (72,4%) dan siklus II meningkat menjadi (81,33%), dan untuk indikator Interaksi siswa dengan guru pada pra siklus (30,75 %), siklus 1 meningkat menjadi (50,25%) dan siklus II meningkat menjadi (79,5%).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi "Ekosistem" kelas V SDN Sekemandung 1, dalam Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran (67,55%), dalam pemahaman Konsep dari matero yang dipelajari (80,67%), dalam Interaksi Siswa dengan guru (81,33%), Dan dalam Penyelesaian Tugas secara berkelompok (79,5%) Jadi dari persentase tersebut dapat dilihat bahwa siswa berkembang sangat baik dari segi keaktifan juga dari segi pemahaman materi.

Daftar Pustaka

- Ani Sri Mulyani, Farhana, H. R., & Syahidah, R. N. (2022). Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Mengubah TEks Wawancara Menjadi Narasi Pada Siswa Kelas VII MTs Plus Darul Hufadz Jatiningor Kabupaten Sumedang . *MURABBI*, 1(1), 52–57. Retrieved from <https://murabbi.stai-sabili.net/index.php/JM/article/view/5>
- Apip Rudianto, Farhana, H. R., & Anisa Fitriani Mutmainah. (2022). Integritas Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS. *MURABBI*, 1(1), 42–51. Retrieved from <https://murabbi.stai-sabili.net/index.php/JM/article/view/4>
- Hermansyah, Y., Hasanudin, H., Nurishlah, L., & Nursholihah, S. (2022). Application of Religious Tolerance Character Through Civics Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 411-421. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10802622>
- Jonkenedi, J. (2017) Penggunaan Media Tiga Dimensi untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Basis Education*, 6(6), 590-598.
- Mulhayati, B. (2014). Analisis Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Mulyani, A., Nurishlah, L., & Br. Tarigan, L. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 561-568. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10802602>
- Nisa, L. A. (2014). Pengembangan media tiga dimensi pada materi ragam suku bangsa dan budaya dalam pembelajaran IPS Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah al-Falah Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nurishlah, L., Subiyono, S., & Hasanah, I. (2022). Implementasi Disiplin Positif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 643-655. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806745>
- Sugiono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatifdan R&D.
- Sukmadinata, N. S. (2012). Metode Penelitian Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya.
- Subana, M., & Sudarajat, M. (2000) Statistik Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Subiyono, S., Mulyani, A., Nurishlah, L., & Damayanti, G. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Cinta Damai di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 801-807. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/IIWP/article/view/8945>

- Yahya, F. R. (2019) Pengembangan media pembelajaran tiga dimensi tema ekosistem subtema komponen ekosistem mata pelajaran IPA kelas V MI Tarbiyatul Huda-Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Yudiyanto, M., Mulyani, A., & Kusnadi, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bersahabat dan Komunikatif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 824-832. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806771>